

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan siswa diharapkan memiliki kecakapan baik intelektual, sosial, keterampilan dan mampu memecahkan permasalahan yang dihadapinya. Pendidikan yang diberikan kepada siswa di Sekolah Dasar (SD) salah satunya adalah mata pelajaran Matematika. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006 : 21) dijelaskan bahwa :

Mata pelajaran Matematika diberikan kepada semua peserta didik mulai dari SD untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif.

Dalam proses pembelajaran matematika di sekolah dasar seringkali dijumpai adanya kecenderungan siswa yang tidak mau bertanya kepada guru meskipun mereka sebenarnya belum mengerti tentang materi yang disampaikan oleh guru. Masalah ini membuat guru kesulitan dalam memilih metode pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan materi pelajaran. Setelah guru menyampaikan materi, kemudian guru menanyakan kepada siswa bagian mana yang belum mereka mengerti, seringkali siswa hanya diam dan setelah guru memberikan soal latihan barulah guru mengerti bahwa sebenarnya ada bagian dari materi yang telah disampaikan belum dimengerti oleh siswa.

Pada proses pembelajaran matematika siswa memperoleh latihan secara implisit maupun secara eksplisit, cara berpikir kreatif terutama dalam memecahkan masalah. Guru dalam mengajar matematika berperan untuk mengembangkan pikiran inovatif dan kreatif membantu siswa dalam mengembangkan daya nalar, berpikir logis, analitis, sistematis, kreatif, kritis cerdas, rasa keindahan, sikap terbuka, dan rasa ingin tahu.

Berpikir logis dapat diartikan sebagai kemampuan berpikir siswa untuk menarik kesimpulan yang sah menurut aturan logika dan dapat membuktikan bahwa kesimpulan itu benar sesuai dengan pengetahuan-pengetahuan sebelumnya yang sudah diketahui. Berpikir analitis adalah kemampuan berpikir siswa untuk menguraikan, memperinci dan menganalisis informasi-informasi yang digunakan untuk memahami suatu pengetahuan dengan menggunakan akal pikiran yang logis bukan berdasarkan perasaan atau menyelesaikan suatu tugas sesuai dengan urutan, tahapan, langkah-langkah, atau perencanaan yang tepat, efektif, dan efisien. Seseorang untuk dapat dikatakan berpikir sistematis, maka ia perlu berpikir secara analitis untuk memahami informasi yang digunakan. Kemudian, untuk dapat berpikir analitis diperlukan kemampuan berpikir logis dikaitkan dengan berpikir kreatif. Berpikir kreatif merupakan suatu proses yang digunakan seseorang untuk memunculkan ide baru yang merupakan gabungan ide-ide sebelumnya yang belum diwujudkan atau masih dalam pemikiran. Pengertian berpikir kreatif ini ditandai adanya ide baru yang muncul sebagai hasil dari proses berpikir tersebut. Berpikir kritis dapat dipandang sebagai kemampuan berpikir siswa untuk membandingkan dua atau lebih informasi, misalkan informasi yang diterima dari luar dengan informasi yang dimiliki. Bila terdapat perbedaan atau persamaan, maka ia akan mengajukan pertanyaan atau komentar dengan tujuan untuk mendapatkan penjelasan.

Namun demikian perkembangan pembelajaran matematika pada jenjang Sekolah Dasar dewasa ini masih memprihatinkan sekali. Indikasi faktualnya adalah kurangnya minat dan prestasi siswa. Matematika menjadi suatu mata pelajaran yang sangat menakutkan. Hal ini disebabkan oleh pengaruh faktor materi dan proses pembelajaran yang kurang menyenangkan. Pengalaman kurang menyenangkan ini berasal dari suasana belajar mengajar matematika di kelas. Metode yang diterapkan guru terlalu mekanistik dan satu arah saja. Berdasarkan data keberadaannya, dalam mengajarkan matematika didominasi oleh proses belajar mengajar dengan menggunakan latihan-latihan yang terdapat di buku-buku teks.

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Quantum Teaching, Life Skill, Contextual Teaching and Learning (CTL), Pakem dan masih banyak yang lainnya merupakan upaya pembelajaran yang sedang populer diterapkan guru-guru dalam upayanya meningkatkan kualitas pembelajaran. Sayangnya pembaharuan ini masih belum dimanfaatkan secara maksimal sehingga tidak mampu menyelesaikan akar dari permasalahan. Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Langkah-langkah inovasi pembelajaran harus memilih metode yang sesuai sehingga dapat menarik dan menantang siswa dalam pencapaian taksonomi pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III Sekolah Dasar Negeri 2 Cilampunghilir pada saat proses belajar mengajar, ditemukan kesulitan pemahanan siswa dalam konsep keliling persegi panjang, konsepnya tidak tertanam dengan baik. Kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep keliling persegi panjang adalah dikarenakan metode yang selama ini digunakan oleh guru-guru SD kurang relevan dengan materi pembelajaran yang diajarkan. Pemahaman yaitu kemampuan untuk memahami materi atau bahan. Proses pemahaman terjadi karena adanya kemampuan menjabarkan suatu materi atau bahan lain.

Penulis mencoba mencari alternatif metode pembelajaran yang dapat mengatasi kesulitan tersebut, dengan menggunakan metode yang menarik sebagai tuntutan profesionalisme menghadapi perkembangan dunia pendidikan, dalam sebuah tindakan nyata di lapangan yaitu metode demonstrasi. Dengan metode demonstrasi siswa memperhatikan dan mengamati contoh operasi hitung keliling persegi panjang yang dipertunjukkan guru sehingga siswa dapat mengetahui dan memahami keliling persegi panjang secara nyata, tiruan dan abstrak.

Metode Demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Muhibbin Syah (2000 : 208).

Metode demonstrasi dapat memudahkan siswa dalam menentukan atau menyimpulkan suatu konsep yang dilihat dari contoh-contoh yang diberikan oleh guru, karena berdasarkan karakteristik psikologis siswa, pembelajaran yang dilaksanakan di kelas harus memberikan kesenangan bermain dan kepuasan intelektual bagi siswa untuk mengembangkan potensi berpikir induksi dan deduksi dalam pemecahan masalah sambil membekali keterampilan dan membangun konsep baru yang harus dikuasai. Demonstrasi diaplikasikan dengan menggunakan media yang berupa alat-alat bantu pembelajaran seperti benda-benda miniatur, gambar, dan perangkat alat-alat laboratorium. Penggunaan media pada pelajaran matematika di SD sangat sesuai karena siswa harus menguasai materi yang abstrak sedangkan pola pikir anak pada usia 7 – 12 tahun berada pada tahap operasional kongkrit. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Piaget (Suwangsih, 2006:15) “anak usia SD yang berada pada usia 7 sampai 12 tahun masih berpikir pada tahap operasional kongkrit”. Siswa SD belum bisa berpikir formal. Ciri-ciri anak-anak pada tahap ini dapat memahami operasi logis dengan bantuan benda-benda kongkrit.

Metode demonstrasi yang digunakan pada materi keliling persegi panjang diperlukan penggunaan media yaitu berupa rantai bertegel, papan garis bilangan, dan garis bilangan. Media merupakan suatu alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan. Sedangkan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan informasi dari guru ke siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa dan pada akhirnya dapat menjadikan siswa melakukan kegiatan belajar. Penggunaan media tersebut dilandasi oleh pendapat Ruseffendi yang menyatakan bahwa

Pembelajaran matematika sedapat mungkin dimulai dengan benda-benda kongkrit, gambar-gambar, atau diagramnya yang ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, kemudian dilanjutkan ke tahap kedua yaitu berupa modelnya dan akhirnya ke tahap simbol. (Ruseffendi, 1992 : 145).

Penggunaan media dalam pembelajaran matematika keliling persegi panjang dapat mendorong semangat belajar siswa, ini sependapat dengan Ruseffendi (1992: 140), yang menyatakan bahwa

Dengan menggunakan media, konsep- konsep matematika dapat disajikan dalam bentuk kongkrit, siswa lebih banyak mengikuti pembelajaran matematika dengan gembira, karena baik langsung maupun tidak langsung akan memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa sehingga minatnya dalam mempelajari matematika semakin besar dan siswa lebih berhasil dalam belajar.

Pembelajaran matematika harus ditempatkan sesuai dengan karakteristiknya yang meliputi berpikir sistematis, logis, kritis, dan abstrak. Penanaman konsep matematika diperlukan pembelajaran yang berorientasi kepada pemberian pengalaman dan kesempatan belajar seluas-luasnya kepada siswa.

Dalam proses belajar mengajar guru dituntut untuk menciptakan suasana komunitas edukatif dengan siswa, baik secara kognitif, efektif dan psikomotor. Untuk itu diperlukan suatu strategi pembelajaran untuk memfasilitasi siswa aktif menggali pengetahuan sendiri dengan cara mengalami langsung dan mencapai hasil yang diharapkan. Menurut pendapat Roestiyah, N.K (2006 , hlm. 84), bahwa “guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai pada tujuan yang diharapkan”. Guru dalam proses belajar mengajar di kelas harus memilih strategi pembelajaran yang benar-benar tepat, strategi yang dapat mengaktifkan siswa, karena dengan strategi yang tepat mengajar akan dikatakan bermakna dan siswa akan mengalami perubahan perilaku sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Strategi pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan, cara mengorganisasikan materi pelajaran peserta didik, peralatan dan bahan, dan waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. (Suparman, 1997:157)

Dalam pembelajaran keliling persegi panjang, guru mengajar bertolak pada prosedur pembelajaran yang tertera pada kurikulum yang berlaku. Guru membuat langkah-langkah pembelajaran secara umum, sama seperti langkah-langkah pembelajaran matematika atau pembelajaran yang lainnya. Perencanaan pembelajaran di buat sebagai garis besar pelaksanaan mengajar yang sifatnya umum.

Menurut Roestiyah, N.K (2006, hlm. 55) pada pelaksanaan pembelajaran, guru menjelaskan tentang konsep keliling bangun datar persegi panjang,

karena tidak melalui tahapan atau langkah, adapun tahapan tahapan tentang pemahaman pada konsep keliling adalah sebagai berikut : 1. Meneliti dan membaca soal, 2. Mengidentifikasi angka dan gambar, 3. Mengidentifikasi alat peraga, 4. Mengidentifikasi rumus keliling persegi panjang, 5. Memasukan angka ke dalam rumus, 6. Mengoperasikan, 7. Menuliskan hasil menghitung keliling persegi panjang hasilnya belum optimal, 8. Mengoreksi dan mencocokkan jawab dengan standar kunci jawaban. Namun masih banyak siswa yang belum mamahami tentang konsep keliling persegi panjang.

Kesulitan siswa tersebut diantaranya karena beberapa faktor yaitu:

- 1) Metode yang di gunakan guru dalam proses pembelajaran yaitu metode tugas dan latihan, penggunaan ke dua metode ini anggap paling efisien, karena mempermudah dalam penyelesaian materi pembelajar, tetapi kenyataannya hasil pembelajaran siswa dalam menyelesaikan keliling persegi panjang maksimal belum.
- 2) Kurangnya pemahaman siswa tentang Konsep keliling persegi panjang.
- 3) Bahan ajar yang disampaikan guru belum jelas.

Demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu para siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar. Berkaitan dengan hal tersebut Sujana N. (2004, hlm. 81) menyatakan bahwa “metode demonstrasi ialah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu.”

Oleh karena itu, untuk mengatasi kesulitan yang dialami oleh siswa, maka dicari solusi alternatif dalam pembelajaran kemudian metode demonstrasi peneliti anggap sebagai salah satu cara untuk mengatasinya.

Melalui metode demonstrasi diharapkan akan mampu menciptakan proses belajar mengajar yang efektif, siswa mampu memahami konsep secara langsung sehingga tidak menggunakan nalar berpikirnya saja, melainkan melihat atau melakukan secara langsung materi yang sedang dipelajarinya, sehingga pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

Berdasarkan uraian di atas, penulis melakukan penelitian dengan judul ”Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Konsep Keliling Persegi Panjang dengan

Menggunakan Metode Demonstrasi” Penelitian Tindakan Kelas pada pembelajaran matematika dikelas III SDN 2 Cilampunghilir.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi dalam mengidentifikasi masalah ditemukan sebagian besar siswa kurang antusias dalam pembelajaran matematika tentang konsep keliling persegi panjang. Adapun identifikasi masalah dari kegiatan observasi yang telah dilakukan pada pembelajaran matematika tentang konsep keliling persegi panjang sebagai berikut:

- a. Kemampuan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran belum sesuai dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi keliling persegi panjang di kelas III SDN 2 Cilampunghilir.
- b. Proses pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru dan siswa terhadap konsep keliling bangun datar persegi panjang belum optimal karena tidak sesuai dengan delapan tahapan kinerja siswa.
- c. Hasil belajar siswa tentang konsep keliling bangun datar persegi panjang di kelas III SDN 2 Cilampunghilir masih rendah.
- d. Kemampuan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran belum sesuai dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi keliling persegi panjang di kelas III SDN 2 Cilampunghilir.

2. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah utama adalah apakah penggunaan strategi pemecahan masalah dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal tentang konsep keliling persegi panjang di kelas III SDN 2 Cilampunghilir. Agar penelitian terarah maka rumusan masalah adalah:

- a. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep keliling persegi panjang di kelas III SDN 2 Cilampunghilir ?
- b. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep keliling persegi panjang di kelas III SDN 2 Cilampunghilir?

- c. Bagaimanakah peningkatan pemahaman siswa tentang konsep keliling persegi panjang dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas III SDN 2 Cilampunghilir?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh data secara akurat tentang penggunaan strategi pemecahan masalah dalam meningkatkan kemampuan siswa menyelesaikan soal tentang konsep keliling persegi panjang di kelas III SDN 2 Cilampunghilir adalah:

- a. Meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran yang efektif mengenai pemahaman siswa tentang konsep keliling persegi panjang dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas III SDN 2 Cilampunghilir.
- b. Meningkatkan proses pelaksanaan pembelajaran yang efektif tentang pemahaman siswa untuk meningkatkan konsep keliling persegi panjang menggunakan metode demonstrasi di kelas III SDN 2 Cilampunghilir.
- c. Meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep keliling persegi panjang dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas III SDN 2 Cilampunghilir.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan sumbangan ilmu dalam pendidikan khususnya membantu siswa dalam menumbuhkan serta meningkatkan motivasi belajar sehingga pencapaian hasil belajar yang optimal dapat tercapai.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa
 - Menumbuhkan dan meningkatkan kegiatan belajar mengajar yang bermutu di kelas.
- b. Bagi sekolah
 - 1) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan positif bagi sekolah, khususnya dalam meningkatkan kinerja guru di kelas.
 - 2) Meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran yang berlangsung di sekolah.

c. Bagi guru

Hasil dari penelitian dapat memberikan kontribusi mengenai keterampilan mengajar dalam meningkatkan kualitas tenaga pengajar dan calon pendidik

d. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman mengenai tugas kependidikan seorang guru.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Pertama adalah bab satu merupakan pendahuluan. Bab ini memaparkan tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, yang dibagi menjadi tiga yaitu tentang identifikasi masalah dan rumusan masalah. Paparan tentang tujuan penelitian, manfaat penelitian yang dilakukan, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II merupakan kajian pustaka, dan kerangka pemikiran. Bab ini memaparkan tentang pembahasan teori yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian.

Bab III ini merupakan metode penelitian. Pada bab ini dipaparkan tentang metode penelitian yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian kemudian dipaparkan pula tentang lokasi penelitian, subjek penelitian, metode penelitian, Model PTK, Prosedur, Definisi Operasional Variabel dan Definisi Konseptual, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan, dan analisis data dipaparkan secara teknis ketika melakukan penelitian.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini dipaparkan tentang data hasil penelitian pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian, serta pembahasan dan analisis temuan dilapangan. Hasil penelitian akan dianalisis pada bab ini, Kemudian diinterpretasikan dan dirumuskan kesimpulan dari bahan bahan temuan peneliti.

Bab V merupakan bab penutup, bab ini memaparkan tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, bahasan, dan temuan temuan dari penelitian. Saran dari peneliti dari masalah penelitian yang dilakukan.

Daftar pustaka berisi data-data sumber tercetak dan elektronik yang digunakan penulis dalam menyusun laporan. Setiap penyusunan sumber data di sesuaikan dengan pedoman penulisan daftar pustaka. Lampiran-lampiran dalam skripsi ini berupa hasil dokumentasi penelitian dan hasil-hasil penelitian yang didapatkan.